
ANALISIS PELATIHAN KEPEMIMPINAN PEMUDA GEREJA

Johanis Michil Hukom^{1*)}, Erni Murniarti²⁾, Witarsa Tambunan³⁾

¹⁾Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

^{*)}Corresponding author, e-mail: erni.murniarti@uki.ac.id

Abstract

Church youth are the future generation of Church leaders, and also as future leaders of the Nation, because of that it is very important for the church to prepare the church's young generation, so that in the future there will be no leadership crisis for the continuity of church stewardship. To prepare the young generation of the church, it is very important to carry out leadership training activities that are oriented towards identity formation both personally and organizationally. This training was carried out to explain the advantages and disadvantages of the Youth Fellowship, the main factors that are the needs of the youth association. As well as finding the final results of the training implementation, after the young generation of the church has attended the training, are there any changes in understanding regarding attendance and togetherness in worship and internal youth activities, then reassess if there are still problems then training needs to be continued in a different way and method. The target of implementing leadership training is oriented towards the Church Youth Fellowship. The method used in this analysis is a qualitative method, by interviewing, observing and using references.

Keywords: Leadership Training, Church Youth, Church Leaders

Abstrak

Pemuda gereja merupakan generasi penerus pemimpin Gereja dimasa akan datang, dan juga sebagai calon pemimpin Bangsa, sebab itu sangatlah penting bagi gereja untuk mempersiapkan generasi muda gereja, agar kelak tidak terjadi krisis kepemimpinan untuk keberlangsungan penatalayanan gereja. Untuk mempersiapkan generasi muda gereja, maka sangatlah penting dilakukan kegiatan pelatihan kepemimpinan yang berorientasi pada pembentukan jatidiri baik secara pribadi maupun secara organisasi. Pelatihan ini dilaksanakan guna menjelaskan tentang faktor-faktor kelebihan dan kekurangan Persekutuan Pemuda, faktor-faktor utama yang menjadi kebutuhan persekutuan pemuda. Serta menemukan hasil akhir dari pelaksanaan pelatihan, setelah generasi muda gereja mengikuti pelatihan, apakah ada perubahan pemahaman terkait kehadiran dan kebersaam dalam ibadah maupun kegiatan intern pemuda, kemudian dikajikembali jika masih mengalami kendala maka perlu dilanjutkan pelatihan dengan cara dan metode yang berbeda. Sasaran pelaksanaan pelatihan kepemimpinan berorientasi pada Persekutuan Pemuda jemaat. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode kualitatif, dengan cara wawancara, pengamatan dan menggunakan referensi.

Katakunci : Pelatihan Kepemimpinan, Pemuda Gereja, Pemimpin Gereja

How to Cite: Hukom, J. M., & Murniarti, E. (2023). ANALISIS PELATIHAN KEPEMIMPINAN PEMUDA GEREJA. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(2), 210-217. <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i2.208>

Pendahuluan

Peran pemuda Gereja dalam kehidupan bergereja, berbangsa dan bernegara merupakan tugas dan tanggungjawab yang menjadi motivasi para pemuda agar setiap proses pembentukan karakter memiliki suatu ketahanan yang kuat, dalam artian pemuda harus tinggi iman dan juga tinggi ilmu. Pemuda gereja merupakan calon penerus dalam menata pertumbuhan gereja secara kelembagaan dan juga manusianya (Jemaat). “pemuda gereja adalah sumber daya manusia yang sangat penting bagi pembangunan jemaat dan masyarakat, bangsa dan negara secara bersamaan dan terpadu” ([Ferry Lewier 2003](#)).

Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 “tentang Kepemudaan dimaksudkan untuk memperkuat posisi dan kesempatan kepada setiap warga negara yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun untuk mengembangkan potensi, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-citanya”. Undang –Undang ini memberikan ruang bagi generasi muda untuk mengembangkan minat dan bakatnya, berkarya, berwirausaha serta merealisasikan apa yang merupakan cita-cita dalam membangun dirinya dan juga memberikan sesuatu yang berharga bagi pembangunan manusia Indonesia. Sebab itu jika pemuda menyalakan hidup dengan berfoya-foya, hidup berpesta pora, menikmati miras, narkoba dan sebagainya yang berdampak pada hidup yang tidak memberikan masa depan, maka sangat merugikan diri pemuda itu sendiri. Negara melalui UU No 40. Tahun 2009 telah menyediakan serta membuka ruang sebesar-besarnya bagi pemuda untuk berkarya supaya hidup dan masa depannya benar-benar menjadi penerus pembangunan Bangsa Indonesia

Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda. Pembangunan kepemudaan adalah proses memfasilitasi segala hal yang berkaitan dengan kepemudaan. (UU No 40. 2009), “UU Kepemudaan memuat pengaturan mengenai segala aspek pelayanan kepemudaan yang berkaitan dengan koordinasi dan kemitraan, prasarana dan sarana, dan organisasi kepemudaan. Selain itu, juga memuat pengaturan mengenai peran serta masyarakat dalam pelayanan kepemudaan, pemberian penghargaan, pendanaan, serta akses permodalan bagi kegiatan kewirausahaan pemuda secara terencana, terpadu, terarah, dan berkelanjutan”. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. “Sangat jelas dinyatakan bahwa seseorang disebut pemimpin kalau dia dapat mempengaruhi atau memberi contoh kepada pengikutnya agar dapat mencapai suatu tujuan, terlepas dari apakah tujuannya baik atau tidak baik” ([Muliana, 2013](#)).

Dalam lingkungan gereja, Persekutuan Pemuda merupakan wadah tempatnya berkumpul dan berhimpun orang-orang muda yang dipersiapkan untuk menjadi penerus pembangunan fisik dan non fisik gereja dimasa depan. Oleh sebab itu gereja dalam mempersiapkan generasi muda harus mampu pula memberikan ruang sebebannya namun tetap dalam pengontrolan sehingga tidak keluar dari ajaran Alkitab dan Tata Gereja, mereka diberi ruang demi mengembangkan segala potensi yang ada berdasarkan latar belakang pendidikan tetapi juga berdasarkan pengalaman yang mereka miliki untuk membangun persekutuan sekaligus melakukan karya-karya baik mereka dalam gereja maupun diluar lingkungan gereja, ketika mereka hidup bersosialisasi dan beradaptasi dengan masyarakat yang ada disekitar mereka. Pemuda gereja dalam melakukan karya tidak terbatas dilingkungan gereja saja namun memberi ruang untuk membantu pemerintah, TNI dan POLRI untuk menjaga dan merawat nilai-nilai kebangsaan, mewujudkan hidup toleransi, hidup berbagi dengan sesama, serta mengambil bahagian dalam ruang keamanan dan ketertiban masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama ini bahwa ada beberapa faktor yang terjadi yang berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap peran dan fungsi dari pemuda gereja yang sebenarnya, bahwa pemuda yang kreatif dan inovatif tidak hanya datang dan kumpul saat ibadah dan kegiatan gereja lainnya, melainkan lebih dari pada itu. Pemuda gereja harus melihat dan terjung langsung dengan melihat keadaan yang terjadi dilapangan, tidak

terbatas pada lingkup gereja itu sendiri melainkan manusia secara utuh yang ada disekitar gereja (jemaat) itu bertumbuh, barsaksi, bersekutu dan melayani. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab pemuda hanya berada dilingkaran persekutuannya dan belum keluar dari lingkungan gerejanya untuk menjadi alat pemberita dan perubah situasi, antara lain; 1). Kehadiran dalam Ibadah masih minim, 2). Nilai Spiritualitas belum tersentuh akibat dari kurangnya Pembinaan untuk membentuk spiritualitas. 3). Program-program yang berfokus pada ibadah rutinitas. 4). Masih menutup diri dari dunia luar (kurangnya kegiatan koinonia dan wisata rohani). 5). Ruang gerak untuk mengembangkan persekutuan dan anggota selalu dibatasi oleh gereja tanpa penjelasan yang bertanggung jawab. 6). Bersosialisasi dan bekerja sama dengan TNI dan POLRI dalam menjaga keamanan dan ketertiban, serta mau terlibat dalam kegiatan sosial dengan menunjang program pemerintah.

Berdasarkan gambaran diatas, Pelatihan kepemimpinan pemuda gereja menjadi hal dan merupakan pengumuman bersama secara khusus didalam jemaat, jika ingin gereja kedepan memiliki pemimpin yang baik, bijaksana dan bertanggungjawab, maka persiapkanlah dari sekarang, sehingga tidak terjadi krisis kepemimpinan dimasa akan datang. Pelatihan dilakukan untuk mempersiapkan pemimpin yang siap melanjutkan tugas penatalayanan. Tulisan ini berupaya menyajikan cara mempersiapkan generasi muda gereja untuk menjadi pemimpin dilingkup gereja, maupun dilingkungan masyarakat. Serta menciptakan pemimpin yang kreatif, efektif dan inovatif dalam melihat peluang serta merebut peluang yang ada, sehingga mampu berkarya dalam pembangunan rohani dan juga dalam membangun ekonomi pemuda yang siap terjun ke dunia usaha serta menyiapkan lapangan kerja.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian Kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Menurut [Sugiyono \(2018:213\)](#) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Dengan demikian dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya, maka Peneliti akan menyelidiki atau menggambarkan keadaan yang berhubungan dengan penelitian, dan tentunya akan ditunjang dengan data yang peneliti peroleh dari pengamatan secara langsung, wawancara serta data kepustakaan yang berkaitan dengan kepemimpinan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan kepemimpinan Pemuda Gereja adalah sarana untuk mempersiapkan Pemuda Gereja dalam menghadapi berbagai tantangan pelayanan ditengah perkembangan gereja, dan juga perkembangan situasi dunia yang semakin merubah perilaku dan nilai-nilai keagamaan. Sekalipun diakui sejak hadirnya pandemic corona 19 membuat nilai-nilai Iman semakin terguncang akibat dari kenyataan yang terjadi ketika pandemi hadir dan merubah nilai-nilai kemanusiaan hingga mengalami keterpurukan ekonomi, lapangan pekerjaan menjadi sulit, banyak yang mengalami PHK dan masih banyak lagi kerugian yang dialami ketika pandemic Covid 19 semakin mengganas yang mengakibatkan proses ibadah harus ditiadakan tanpa batas waktu. Banyak masalah yang dialami oleh gereja-gereja masa kini yakni, kurangnya pemimpin yang memiliki pengetahuan terkait kepemimpinan gereja. Oleh karena itu Gereja selaku lembaga dapat mempersiapkan calon pemimpin masa depan gereja dengan cara memberikan pendampingan serta pelatihan yang dilakukan secara khusus kepada generasi muda gereja. Pemimpin pemuda harus memahami gaya hidup kepemimpinan gereja yang dilakukan, agar mampu memberikan teladan kepada setiap anggota Gereja khususnya anggota pemuda untuk perkembangan dan pertumbuhan Gereja. "Dampak dari

perkembangan ini akan menghasilkan jiwa-jiwa dan semuanya itu untuk kemuliaan Tuhan” (Agus Prihanto 2018). Setiap pribadi generasi muda harus membuka diri untuk saling mengisi agar mampu memberikan sesuatu yang terbaik bagi persekutuan pemuda, keluarga dan juga lingkungan masyarakat.

Pelatihan kepemimpinan jika dilakukan secara berjenjang tidak hanya menyajikan materi Alkitabia, akan tetapi materi yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi, meraih peluang usaha, kewirausahaan, keamanan dan ketertiban dengan melibatkan dinas terkait, TNI dan POLRI. Supaya gereja membuka ruang untuk membangun kerjasama dengan pemerintah, TNI dan POLRI, tidak terbatas hanya karena kepentingan sesaat saja, melainkan karena menyadari akan kebutuhan kalau gereja tidak akan pernah bertumbuh dan berhasil dilma mengembangkan penatalayanan jika tidak melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga diluar lembaga keagamaan. Pelatihan ini bertujuan mempersiapkan pemuda gereja untuk melihat peluang yang harus dijemput serta membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi angka pengangguran dilingkungan gereja dan juga dilingkungan masyarakat.

Persekutuan Pemuda merupakan salah satu wadah Pelayanan kategorial yang ada dan diatur dalam Tata Gereja GPI Papua. Persekutuan Pemuda memiliki tugas yang tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ibadah rutin dan kegiatan-kegiatan rohani lainnya, baik dilakukan diintern jemaat maupun ektern. Menyadari akan keterbasan ruang dan gerak yang diberikan kepada persekutuan pemuda yang secara tidak sadar memilikim dampak buruk bagi penatalayanan dan mengekspresikan apa yang ada didalam diri persekutuan pemuda untuk dikembangkan guna memberikan warna yang berbeda dalam pelayanan. Pemuda belum diberi ruang untuk melayani Ibadah Keluarga, mengfungsikan alat pendukung ibadah (Musik pengiting Full Band), pelayanan firman hanya berasal dari lingkup gereja (Lembaga) ibadah yang berpatokan pada Tata Ibadah, da nada banyak hal yang harus dikaji kembali terkait dengan keberadaan pemuda gereja, yang sungguh nyata diluar mereka sangat menikmati setelah bersekutu harus berada dalam suasana yang menunjukkan kemunafikan, mengikuti ibadah karena kewajiban dan bukan suatu kebutuhan untuk dapat menjawab apa yang merupakan pergumulan generasi muda. Pemuda gereja merupakan generasi yang terus bertumbuh dan memiliki semangat yang tinggi untuk terus berkembang, jika tidak dipersiapkan secara baik dan benar maka tidak menutup kemungkinan kedepan gereja akan berada pada situasi yang tidak diinginkan yakni terjadinya krisis kepemimpinan. Kepemimpinan pemuda dalam berupaya mengembangkan penatalayanan serta mempersiapkan para pemuda gereja hendaklah mengedepankan ajaran Alkitab dan tidak mengabaikan faktor pendukung lainnya yang sangat dibutuhkan untuk membekali para pemuda gereja, sekaligus gereja mampu mempersiapkan pemuda gereja untuk terjun di pemerintahan sipil, swasta, TNI dan POLRI. Sehingga dalam mengembangkan diri tetap berfokus pada tiga hal yang sangat penting yakni iman pengharapan dan kasih.

1. Pemimpin Gereja

Pemimpin gereja adalah meraka yang dilantik dan menerima amanat pengutusan untuk melaksanakan tugas pelayanan dijemaat. Pemimpin gereja adalah orang-orang khusus yang ditunjuk dan dipercayakan untuk menata dan mengatur penatalayanan agar setiap program yang ditetapkan dapat dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan utama dari visi an misi gereja. Pemimpin gereja yang terdiri dari jabatan Pendeta, Penatua, Diaken, Pengurus Sektor, Pengurus Wadah dan lain sebagainya, meraka adalah orang – orang yang telah menerima dan memahami tugas yang dipercayakan untuk kemudian dilaksanakan dengan penuh sukacita sebab mereka telah dipilih dan ditetapak oleh Tuhan untuk bekerja dikebun anggurnya.

Pemimpin gereja memiliki tanggung jawab dalam merawat kehidupan jemaat agar tetap hidup rukun, jauh dari perbuatan-perbuatan buruk, pemimpin gereja harus menjaga kehidupan spriritual jemaat, selalu memberikan penguatan iman saat jemaat berada dalam situasi yang tidak menguntungkan. Memberikan motivasi dan apresiasi kepada bawahan bukan saja ketika apa yang diinginkan dapat dilakukan dengan baik dan berhasil, namun dalam kekurangan dan kegagalan sekalipun harus tetap memberikan motivasi dan apreseasi sehingga mereka tidak merasa bersalah sendiri.

Menurut Raharjo (2006) “Seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang demikian, dituntut adanya seorang pemimpin yang mengenal secara keseluruhan anggota organisasi sehingga dapat menumbuhkan kerja sama yang harmonis diantara komponen organisasi. Peran pemimpin menjadi sangat penting dalam keberhasilan organisasi yang dipimpinya dalam hal arahan (direktif), gaya supportif, gaya partisipatif dan gaya orientasi prestasi untuk kepuasan kerja, komitmen organisasi dan kinerja bawahannya”. Lebih lagi [Murniarti \(2022\)](#) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses di mana seorang individu atau sekelompok orang memberikan arahan, inspirasi, dan pengaruh kepada orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin memiliki kemampuan untuk mengarahkan, mengorganisasi, dan memotivasi tim atau kelompoknya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemimpin juga berperan dalam mengambil keputusan yang strategis, memecahkan masalah, serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada anggota timnya. pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu menggerakkan bawahannya untuk mengerjakan sesuatu dan hasil akhir dari apa yang dikerjakan memuaskan. Pemimpin yang berhasil mempengaruhi bawahannya serta mampu memberikan motivasi serta dorongan untuk bersama melakukan pekerjaan demi mencapai hasil yang baik.

2. Pelatihan

“Pelatihan merupakan bentuk pembelajaran yang bermuara pada perubahan sehingga seorang pelatih bertanggungjawab terhadap terjadinya perubahan sikap dan perilaku orang yang dilatih”. ([H. Hasan Basri, & H. A. Rusdiana, 2015](#)). Sarana yang tepat dalam mempersiapkan calon pemimpin yang kuat dan besar adalah Pelatihan, sebab melalui pelatihan baik dilakukan secara Off-line maupun secara On-Line pemateri tidak hanya menpresentasikan apa yang akan disampaikan tetapi juga memberi ruang untuk peserta melakukan diskusi dan praktek-praktek, agar dapat mengukur sampai sejauh mana para peserta mengerti dan mampu mempraktekan secara baik setiap materi yang diberikan. Pelatihan yang dikhususkan untuk persekutuan pemuda merupakan suatu upaya untuk memperkuat kapasitas pemuda gereja sebagai pemimpin dan calon pemimpin masa depan Bangsa dan Gereja secara khusus. Oleh sebab itu pelatihan yang dilakukan hendaknya mampu menentukan materi dan pemateri yang profesional sehingga pelatihan yang dilakukan, sehingga kegiatan yang dilakukan memberikan dampak yang baik bagi pemuda gereja.

3. Kepemimpinan

Menurut [Kadariusman \(2012\)](#) ” kepemimpinan (Leadership) dibagi tiga, yaitu: (1) Self Leadership; (2) Team Leadership; dan (3) Organizational Leadership”. Self-Leadership artinya Pemimpin harus menjaga diri sendiri secara baik serta berusaha untuk tidak melakukan hal-hal merugikan dirinya sendiri. dalam bertutur kata, dalam berperilaku, harus menjaga etika dalam berkomunikasi dengan orang lain. Team Leadership, pemimpin yang berusaha untuk mengetahui dan memahami secara dalam apa yang diinginkan oleh bawahan, memberi diri untuk berbaur, serta berupaya membawa setiap orang dalam kelompok agar mereka mampun mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka masing – masing. Organizational Leadership, sebagai pemimpin organisasi harus memiliki kemampuan serta berkomitmen dalam mengembangkan organisasi yang dipimpinya dengan berpatokan pada visi, misi, sehingga organisasi yang dipimpin dapat mencapai tujuan yang dikehendaki bersama. Sekaligus memberikan sesuatu yang berguna baik dilingkungan internal, maupun eksternal.

Menurut [Tead ; Terry ; Hoyt di dalam Kartono, 2003](#). “Kepemimpinan adalah sebuah kegiatan ataupun sebuah seni untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama yang didasarkan kepada kemampuan yang dimiliki oleh orang itu guna membimbing orang lain didalam usaha mencapai berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok”.

Seorang pemimpin yang dipercayakan untuk memimpin persekutuan pemuda, agar dalam melaksanakan tugas tanggungjawab pelayanan harus berusaha menjaga dirinya supaya ketika melaksanakan tugas pelayanan tetap menjadi contoh dan teladan bagi anggota. Harus melihat potensi yang ada dalam diri setiap anggota pemuda serta memberikan ruang agar mereka dapat

mengekspresikan dan mengembangkan setiap talenta yang dimiliki. Pemimpin harus membuka diri untuk menerima segala masukan sehingga apa yang merupakan tujuan dari Visi, Misi Persekutuan Pemuda dapat dijalankan hingga mencapai tujuan bersama-sama.

Seorang pemimpin tidak dibutuhkan jika hanya menyampaikan janji-janji yang tidak pernah dieksekusi, atau dengan kata lain pemimpin jangan banyak bicara namun sebaiknya sedikit berbicara tapi banyak bekerja. “Segala hal di muka bumi ini, apalagi kepemimpinan, butuh komitmen. Jika cuma bicara-bicara saja, tidak ada komitmen untuk menjalankan, semuanya jadi sia-sia saja”. ([Reza A. A. Wattimena, 2012](#))

Seorang pemimpin tidak hanya mengandalkan kecerdasan melainkan memiliki sifat rendah hati, mengontrol diri serta mampu merubah situasi gaduh menjadi aman dan damai. “Kontrol diri juga amat diperlukan untuk membangun kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih produktif, sejalan dengan mematikan kebiasaan-kebiasaan lama yang merugikan. Semua ini dapat dipandang sebagai langkah untuk menjadi manusia dan pemimpin yang semakin bijaksana”. ([Reza A. A. Wattimena, 2012](#))

Menurut [Miswanto \(2008\)](#) “Pemimpin yang berhasil secara umum mempunyai ketrampilan interpersonal yang sangat kuat, menghadapi orang lain dengan baik, dan pandai berdiplomasi dan bijaksana”. Pemimpin dengan gaya seperti ini mampu memberikan apa yang merupakan kebutuhan organisasi serta anggota yang dipimpinya, pemimpin yang loyalitas serta mau bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan anggota untuk membawa organisasi tidak hanya dikenal secara intern tapi juga secara ekstern.

Seorang pemimpin harus memiliki sifat kepribadian yang mampu memahami karakter anggotanya, mampu menyelesaikan setiap persoalan yang terjadi, tidak memilih dalam pelayanan, tidak membentuk kelompok tertentu yang mengarah pada perpecahan secara internal. [Kartono \(2008:34\)](#) menyatakan sebagai berikut “gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedahkan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain”. [Miftah Thoha dalam Rivai \(2014:265\)](#) mengemukakan bahwa “gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan”. ([Johny Urbanus Lesnussa, 2005](#)). Untuk mempersiapkan calon pemimpin dari kalangan Pemuda gereja, maka yang harus diperhatikan adalah dilakukannya berbagai kegiatan Pelatihan Kepemimpinan yang mengarah pada mempersiapkan pribadi-pribadi dari anggota persekutuan pemuda, selain itu perlu dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan baik dikalangan gereja maupun diluar gereja dengan mengikutsertakan dalam setiap kegiatan-kegiatan seminar.

Kepemimpinan gereja bertolak dari ajaran Alkitab dengan tujuan memberikan kepastian, rasa aman, sukacita serta kebahagiaan, menolong, menguatkan, menghibur dan memberikan pengharapan bagi setiap jemaat yang mengalami pergumulan hidup yang berbeda-beda. Sebab itu pemimpin dalam mengembangkan penatalayanan dilingkungan gereja akan mencapai keberhasilan jika dalam melaksanakan kepemimpinannya selalu berdasarkan ajaran Alkitab. “Dalam kepemimpinan gereja, selain asas asas dan jenis kepemimpinan yang umum, Alkitab merupakan sumber pengajaran yang memberikan makna bagi kepemimpinan gereja. Pada saat ini banyak model kepemimpinan yang dikembangkan”. ([Kurman Ngatang Sudianto, 2010](#)).

Kesimpulan dan Saran

Pelatihan kepemimpinan bagi persekutuan pemuda merupakan hal yang penting dan sebagai upaya yang digunakan oleh gereja untuk menumbuhkan kerohanian pemuda. Motivasi dan karakter moral yang baik dari setiap pemuda merupakan senjata yang kokok untuk tetap survive terhadap pembaharuan yang secara terus menerus terjadi ditengah-tengah gereja ataupun Jemaat. Melalui pelatihan kepemimpinan pemuda gereja diharapkan dapat membentuk mutu kerohanian pemuda gereja yang berkarakter dan penuh motivasi untuk terus menjalani kehidupan masa muda mereka sesuai dengan Firman Tuhan. Menjadi pemimpin yang mampu memotifasikan orang lain untuk terlibat dalam mengembangkan Wadah tersebut.

Terciptanya para pemimpin gereja tidak menunggu perintah melainkan pemimpin yang cerdas dan siap melakukan fungsi dan jabatannya secara benar dan tepat seperti motto “Pergi dan Berbuahlah “dan untuk menjawab sekaligus merealisasikan motto tersebut maka harus mempersiapkan diri sebaik mungkin, baik secara personal maupun secara organisatoris, agar dapat menjawab tantangan pelayanan di era pandemic covid 19.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus bahkan anggota Persekutuan Pemuda terhadap apakah penting dilakukan Pelatihan Kepemimpinan, rata-rata memberikan pendapat yang sama yakni sangat penting mengingat banyak kekurangan yang dimiliki baik oleh pengurus maupun anggota. Pemahaman hanya berorientasi pada ajaran Alkitab, dan belum pernah dilakukan seminar dan pelatihan yang berorientasi pada pendidikan dan pengajaran diluar Alkitab. Mengakui akan keterbatasan pemahaman tentang karakter seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya selaku pengurus Organisasi Gereja. Dari wawancara yang dilakukan secara tidak langsung telah membuka ruang untuk para pemuda untuk lebih mengembangkan diri mereka dengan mengikuti bahkan melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan demi menambah ilmu dan wawasan berpikir yang lebih terstruktur dalam mempersiapkan diri dan organisasi yang semakin baik. (April-Mei 2022)

Keberhasilan mempersiapkan Pemuda gereja adalah merupakan tanggung jawab Pimpinan gereja, komisi pelayanan wadah kategorial serta majelis pendamping pemuda dan persekutuan pemuda sendiri, sebab semua memiliki peran dan tanggungjawab.

Pentingnya kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Gereja dilaksanakan bagi Persekutuan Pemuda dikarenakan masih banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh para Pemuda gereja, sehingga dalam melaksanakan tugas sebagai pengurus maupun sebagai anggota persekutuan, yang terjadi adalah para pemuda masih belum memberdayakan dirinya. Sebab itu Pelatihan Kepemimpinan dilaksanakan agar dapat menambah pengetahuan para pemuda gereja dalam membekali diri mereka untuk kelak siap menjadi pemimpin/pelayanan yang memiliki kemampuan intelektual, kecerdasan mengontrol emosional serta mampu mengembangkan diri anggota yang ada dan dipimpinya.

Referensi

- Reza A. A. Wattimena, Menjadi Pemimpin Sejati Sebuah Refleksi Lintas Ilmu, 2012. Hal 140
Jurnal Teologi Vol.2 No.01 Maret 2010 Kepemimpinan Dalam Gereja Kurman Ngatang Sudioanto
Tulus Tu’u Bidy Taylor Enta Malasinta Yuprinadie Bidang Penerbitan Dan Publikasi
Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kalimantan Evangelis, Hal 8-9
- Agus Prihanto “Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda Di Gereja” Jurnal Jaffray, Vol 16. No. 2 (Oktober 2018):175-196.
<http://www.Mahfudztejani.Com/2014/10/sumpah-pemuda-pemuda-sebagai-asset-bangsa, diakses-selasa-17-Maret-2020>.
- Ricardo Freedom Nanuru, Jurnal Kepemimpinan Gereja : Tindakan (Kiprah), Bukan Jabatan!
Sumbangsih Pemikiran Bagi Pengembangan Kepemimpinan pada Gereja Masehi Injili di Halmahera (GMIH),
- Tata Gereja GPI Papua Petunjuk Pelaksanaan tentang Pelayanan PP-GPI Papua 2008, Hal 324-338
- Muliana, H. T. (2013). Tantangan Kepemimpinan Masa Kini. Majalah DIA. Retrieved from <http://dia.perkantass.net/tantangan-kepemimpinan-masa-kini/>
- Miswanto, Pengembangan Model Kepemimpinan Transformasional, 2008, Hal 140
- Murniarti, E. (2022). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SDN 2 Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara. Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6, Nomor 2.

Hiryanto, Lutfi Wibawa, dan Al Setya Rohadi. Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Bagi Organisasi Kepemudaan Di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 8, Nomor 2, September 2015

Ferry C. Lewier, "Manajemen PAK bagi Pemuda/Mahasiswa Menyongsong dan Memasuki Abad Ke-21, dalam *Ajarlah Mereka Melakukan*, ed. Andar Ismail (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), Hal. 201.

Jurnal Studi Manajemen & Organisasi Volume 3, Nomor 2, Juli, Tahun 2006, Hal. 77

Johny Urbanus Lesnussa, *Gaya Kepemimpinan Dan Hubungannya Dengan Kinerja Karyawan Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Ambon*, 2005, Hal 6

Ken Blanchard & Renne Broadwell, *Servant Leadership In Action*, 2019, Hal 179 – 217

H. Hasan Basru, H. A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan & Pelatihan*, Maret 2015, Hal 115 - 121

Susilo Toto Raharjo, Durrotun Nafisah. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi Dan Kinerja Karyawan (Studi Empiris Pada Departemen Agama Kabupaten Kendal Dan Departemen Agama Kota Semarang)

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1 – 16

Yahya H. Malailak, *Kepemimpinan Pastoral Pemuda dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja*. Volume 3, Nomor 1, Juni 2021 Hal: 56-66